



## Sosialisai Anak Bertkbutuhan Khusus “Anak Tunanetra (Kelainan Visual)”

Wengsi Anggraini<sup>1</sup>, Atek Utriza Putri<sup>2</sup>, Viona Lisma Dianka<sup>3</sup>, Sherina Desvita Fitri<sup>4</sup>, Nova Asvio<sup>5</sup>

Universitas Islam Negri Fatmawati Sukarno

E-Mail :

[wengsianggraini053@gmail.com](mailto:wengsianggraini053@gmail.com),

[atekup2001@gmail.com](mailto:atekup2001@gmail.com)

[sisiviona4@gmail.com](mailto:sisiviona4@gmail.com),

[sherinadesvitaf@gmail.com](mailto:sherinadesvitaf@gmail.com)

[novaasvio@iainbengkulu.ac.id](mailto:novaasvio@iainbengkulu.ac.id)

### ABSTRAK:

Anak tunanetra adalah anak penyandang cacat buta atau tidak dapat melihat. Menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1997 Pasal 5 – 15 tentang Penyandang Cacat, anak berkebutuhan khusus atau penyandang cacat memiliki hak & kesempatan yang sama dengan anak nomal lainnya. Namun faktanya di masyarakat, mereka belum mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah selaku pembuat kebijakan. Selain itu, belum adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya fasilitas untuk anak tunanetra yang mampu memenuhi aksesibilitas anak tunanetra serta low vision. Dengan adanya perancangan Pusat Anak Tunanetra ini diharapkan dapat memfasilitasi setiap kebutuhan anak tunanetra serta low vision. Anak tunanetra dapat berkegiatan dan beraktifitas dengan mandiri melalui desain furnitur dan juga desain interior di dalam bangunan ini. Pusat Anak Tunanetra ini juga dapat menjadi wadah bagi para orangtua yang memiliki anak tunanetra untuk belajar membuat tempat yang accesible untuk anak tunanetra dan tahu bagaimana cara menghadapi anak tunanetra.

**Kata Kunci :** *Tunanetra, Low Vision, Gangguan Penglihatan, Aksesibilitas Tunanetra, Fasilitas Anak Cacat*

### PENDAHULUAN

Tunanetra adalah individu yang mengalami kelainan pada indera penglihatan yang menyebabkan individu tersebut terhambat dalam penglihatannya. Secara etimologis, tunanetra berasal dari kata “Tuna” yang berarti rusak atau rugi dan “Netra” yang berarti mata, dengan demikian tunanetra adalah sebutan bagi individu yang mengalami kerusakan atau hambatan pada organ mata. Kerugian atau kerusakan organ mata yang terjadi dapat terjadi baik secara anatomis (struktur dan keterhubungan tubuh) maupun fisiologis (fungsi tubuh).

#### • Faktor Penyebab Anak Tunanetra

##### a. Pre-natal (dalam kandungan)

Faktor penyebab tunanetra pada masa pre-natal sangat erat kaitannya dengan adanya riwayat dari orangtuanya atau adanya kelainan pada masa kehamilan.

✓ **Keturunan**

Pernikahan dengan sesama tunanetra dapat menghasilkan anak dengan kekurangan yang sama, yaitu tunanetra. Selain dari pernikahan tunanetra, juga akan mendapatkan anak tunanetra. Ketunanetraan akibat faktor keturunan antara lain Retinitis Pigmentosa, yaitu penyakit pada retina yang umumnya merupakan keturunan. Selain itu, katarak juga disebabkan oleh faktor keturunan.

✓ **Pertumbuhan Anak Di Dalam Kandungan**

Ketunanetraan anak yang disebabkan pertumbuhan anak dalam kandungan biasa disebabkan oleh:

- Gangguan pada saat ibu masih hamil;
- Adanya penyakit menahun, seperti TBC sehingga merusak sel-sel darah tertentu selama pertumbuhan janin dalam kandungan;
- Infeksi atau luka yang dialami oleh ibu hamil akibat terkena rubella atau cacar air dapat menyebabkan kerusakan pada mata, telinga, jantung, dan sistem susunan saraf pusat pada janin yang sedang berkembang;
- Infeksi karena penyakit kotor, *toxoplasmosis*, *trachoma*, dan tumor. Tumor dapat terjadi pada otak yang berhubungan dengan indra penglihatan atau pada bola mata; dan
- Kekurangan vitamin tertentu dapat menyebabkan gangguan pada mata sehingga kehilangan fungsi penglihatan.

**b. Post-natal**

Post-natal merupakan masa setelah bayi dilahirkan. Tunanetra bisa saja terjadi pada masa ini.

- Kerusakan pada mata atau saraf mata pada waktu persalinan, akibat benturan alat-alat atau benda keras;
- Pada waktu persalinan, ibu mengalami penyakit gonorrhoe sehingga baksil gonorrhoe menular pada bayi, yang pada akhirnya setelah bayi lahir mengalami sakit dan berakibat hilangnya daya penglihatan.
- Mengalami penyakit mata yang menyebabkan ketunanetraan, misalnya:
  1. *Xerophthalmia*, yakni penyakit mata karena kekurangan vitamin A;
  2. *Trachoma*, yaitu penyakit mata karena virus chilirnidezoon trachomatis;
  3. *Catarac*, penyakit mata yang menyerang bola mata sehingga lensa mata menjadi keru, akibatnya terlihat dari luar mata menjadi putih;
  4. *Diabetik Retinopathy*, yaitu gangguan pada retina yang disebabkan oleh penyakit diabetes melitus. Retina penuh dengan pembuluh-pembuluh darah dan dapat dipengaruhi oleh kerusakan sistem sirkulasi hingga merusak penglihatan;
  5. *Macular Degeneration*, yaitu kondisi umum yang agar baik, ketika daerah tengah retina secara berangsur memburuk. Anak dengan retina degenerasi masih memiliki kemampuan untuk melihat secara jelas objek-objek di bagian tengah bidang penglihatan;
  6. *Retinopathy of prematurity*, biasanya anak yang mengalami ini karena lahirnya terlalu prematur. Pada saat lahir, bayi masih memiliki potensi penglihatan yang normal. Bayi yang dilahirkan prematur biasanya ditempatkan pada inkubator yang berisi oksigen dengan kadar tinggi sehingga pada saat bayi dikeluarkan dari inkubator terjadi perubahan kadar oksigen yang dapat menyebabkan pertumbuhan pembuluh darah menjadi tidak normal dan meninggalkan semacam bekas luka pada jaringan mata. Peristiwa ini sering menimbulkan kerusakan pada selaput jala (retina) dan tunanetra total.
- Kerusakan mata yang disebabkan terjadinya kecelakaan, seperti masuknya benda keras atau tajam, cairan kimia yang berbahaya, kecelakaan dari kendaraan, dan lain-lain.

• **Jenis Jenis Ketunanetraan**

Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat, Penyandang Disabilitas dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

## 1. Cacat Fisik

Cacat fisik adalah kecacatan yang mengakibatkan gangguan pada fungsi tubuh, antara lain gerak tubuh, penglihatan, pendengaran, dan kemampuan berbicara. Cacat fisik antara lain: a) cacat kaki, b) cacat punggung, c) cacat tangan, d) cacat jari, e) cacat leher, f) cacat netra, g) cacat runtu, h) cacat wicara, i) cacat raba (rasa), j) cacat pembawaan. Cacat tubuh atau tuna daksa berasal dari kata tuna yang berarti rugi atau kurang, sedangkan daksa berarti tubuh. Jadi tuna daksa ditujukan bagi mereka yang memiliki anggota tubuh tidak sempurna.

Cacat tubuh dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Menurut sebab cacat adalah cacat sejak lahir, disebabkan oleh penyakit, disebabkan kecelakaan, dan disebabkan oleh perang.
2. Menurut jenis cacatnya adalah putus (amputasi) tungkai dan lengan; cacat tulang, sendi, dan otot pada tungkai dan lengan; cacat tulang punggung; cerebral palsy; cacat lain yang termasuk pada cacat tubuh orthopedi; paraplegia.

## 2. Cacat Mental

Cacat mental adalah kelainan mental dan atau tingkah laku, baik cacat bawaan maupun akibat dari penyakit, antara lain: a) retardasi mental, b) gangguan psikiatrik fungsional, c) alkoholisme, d) gangguan mental organik dan epilepsi.

## 3. Cacat Ganda atau Cacat Fisik dan Mental

Yaitu keadaan seseorang yang menyandang dua jenis kecacatan sekaligus. Apabila yang cacat adalah keduanya maka akan sangat mengganggu penyandang cacatnya.

- Ciri ciri anak tunanetra

Psikis

Bukan hanya perilaku yang berlebihan saja yang menjadi ciri-ciri anak tunanetra. Dalam mengembangkan kepribadian, anak-anak ini juga memiliki hambatan.

Berikutnya adalah beberapa ciri psikis anak tunanetra:

- Perasaan mudah tersinggung

Perasaan mudah tersinggung yang dirasakan oleh tunanetra disebabkan kurangnya rangsangan visual yang diterimanya sehingga dia merasa emosional ketika seseorang membicarakan hal-hal yang tidak bisa dia lakukan. Selain itu, pengalaman kegagalan yang kerap dirasakannya juga membuat emosinya semakin tidak stabil.

- Mudah curiga

Sebenarnya, setiap orang memiliki rasa curiga terhadap orang lain. Namun, pada tunanetra rasa kecurigaannya melebihi pada umumnya. Kadang, dia selalu curiga terhadap orang yang ingin membantunya. Untuk mengurangi atau menghilangkan rasa curiganya, seseorang harus melakukan pendekatan terlebih dahulu kepadanya agar dia juga mengenal dan mengerti bahwa tidak semua orang itu jahat.

- Ketergantungan yang berlebihan
- Anak tunanetra memang harus dibantu dalam melakukan suatu hal, namun tak perlu semua kegiatan Anda membantunya. Kegiatan tersebut, seperti makan, minum, mandi, dan sebagainya. Mungkin yang perlu Anda lakukan adalah mengawasinya saat dia melakukan hal itu agar tidak terjadi hal yang membahayakan dirinya. Salah satu contohnya jatuh di kamar mandi.

- **Dampak Tunanetra Terhadap Perkembangan Anak**

Dampak anak tunanetra terhadap perkembangan motorik nya tidak secara langsung mempengaruhi . Perkembangan motorik anak tunanetra pada bulan-bulan awal tidak berbeda dengan anak awas. Namun, selanjutnya perkembangan motorik anak tunanetra tampak berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya stimulasi visual ketidakmampuan menirukan orang lain, dan pengaruh faktor lingkungan.

Pada anak-anak yang awal kegiatan motorik sangat dipengaruhi oleh rangsangan visual yang ada di sekitar anak. Ketika anda melihat benda yang menarik perhatiannya timbul keinginan untuk meraih benda tersebut. Dengan kegiatan semacam ini yang terjadi terus-menerus dengan sendirinya memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik. Sebaliknya, pada anak tunanetra karena tidak dapat melihat benda di sekitarnya sehingga anak kehilangan [stimulasi visual](#) yang dapat merangsang anak untuk melakukan kegiatan motorik. Akibat hilangnya simulasi visual, anak tunanetra kehilangan motivasi bergerak dan sering kali mengalami hambatan keterampilan fisik khususnya dalam menggunakan tubuhnya seperti koordinasi tangan dan motorik halus untuk mengenal lingkungan. Seperti anak yang awas, anak tunanetra tidak dapat belajar melakukan gerakan atau aktivitas matahari dengan cara meniru orang lain. Anak-anak wasrik belajar mandiri melalui meniru dan melihat orang lain yang lebih dewasa di sepanjang hidupnya

Banyak anak tunanetra mengalami keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan fisik karena faktor lingkungan. Orang tua sering memberikan perlindungan yang berlebihan dan kurang memberi kesempatan kepada anak tunanetra untuk belajar bergerak untuk melakukan aktivitas motorik dan menggunakan tubuhnya untuk mengenal lingkungannya apa sering salah mengerti bahwa kalau tidak dilindungi dianggap tidak menyayangi anaknya

Keadaan ini juga mungkin telah menyebabkan orang memberikan perhatian dan perlindungan yang berlebihan kepada orang tua dan netral atau bahkan tidak memperdulikan sama sekali yang keduanya tidak menguntungkan bagi perkembangan anak tunanetra. Namun, terdapat banyak bukti yang menunjukkan bahwa anak-anak awas yang bersekolah bersama-sama dengan anak tunanetra. Interaksi dengan memiliki sikap perilaku positif terhadapnya daripada mereka yang tidak pernah terekspos pada kehidupan individu tunanetra. Dengan atom netral secara lebih dekat tempatnya membuat mereka menyadari bahwa antara anak tunanetra adalah awas itu lebih banyak persamaannya daripada perbedaannya

#### o **Pendidikan Anak Tunanetra**

- Metode pembelajaran yang perlu diterapkan oleh orangtua dalam mendidik anak tunanetra menurut Smart (2010) perlu memperhatikan beberapa prinsip. Salah satu metodenya adalah prinsip individual.
- Prinsip individual berarti dalam mendidik anak tunanetra, tenaga pendidik maupun orangtua perlu memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan individu anak.
- Hal-hal seperti; perbedaan umum, mental, fisik, kesehatan dan tingkat ketunanetraan setiap anak perlu diperhatikan dengan baik.
- **Permainan Anak Tunanetra**

##### a) **Miniatur patung**

Mainan anak tunanetra bermanfaat yang pertama yakni miniatur patung. Mainan ini bisa digunakan untuk memperkenalkan anak mengenai sesuatu melalui indera perabaan, misalnya saja nama hewan. Melalui kegiatan meraba anak bisa mengetahui ciri-ciri hewan tertentu.

##### b) **Lego**

Lego merupakan mainan yang sangat populer dimainkan anak-anak di seluruh dunia. Permainan ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menyusun potongan-potongan lego menjadi bentuk tertentu.

##### c) **Alat musik**

Tunanetra bisa distimulasi indera pendengaran sejak kecil melalui alat musik tertentu. Bila anak masih kecil bisa diberikan alat musik drum atau bahkan piano kecil. Banyak tunanetra ketika dewasa terampil bermain musik hingga bernyanyi.

##### d) **Bola tunanetra**

Mungkin anda bertanya apa bedanya bola tunanetra dengan bola biasa. Jadi bola tunanetra adalah sebuah bola yang bisa memunculkan suara gemrincing bila dilempar atau ditendang.

Bola tersebut bisa berbunyi karena didalamnya terdapat lonceng kecil. Mainan ini bermanfaat bagi tunanetra untuk melatih kepekaan atau sensitifitas pendengaran.

### **SOLUSI PERMASALAHAN**

Pada dasarnya, terapi yang dijalani si kecil dengan tuna netra berupa pelatihan aktivitas sehari-hari. Hal ini akan menjadi modal dasar untuk membantunya menjalani proses belajar (kognitif, sosial, dan psikomotorik). Beberapa latihan kegiatan sehari-hari yang dapat diajarkan kepada anak, di antaranya :

- Ajak si kecil melakukan kegiatan dasar, tunjukkan cara berjalan dengan meraba berbagai benda yang ada di sekitarnya, sehingga anak dapat waspada ketika berjalan.
- Manfaatkan indera-indra lainnya untuk belajar aktivitas sehari-hari. Misalnya, indera peraba untuk mengenali barang-barang yang ada di rumah, indera pendengaran untuk mengenali suara orang atau bunyi-bunyian lainnya, indera pengecap untuk mengenali berbagai macam makanan, dan indera penciuman untuk mengenali berbagai bau-bau yang ada di sekitarnya.
- Ajari anak untuk berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya, dengan mengajak anak untuk berbicara mulai dari mengucapkan kata-kata yang sederhana seperti “terima kasih”, “selamat pagi/siang/sore”, dan sebagainya. Ajak anak juga untuk mengungkapkan perasaannya, baik rasa senang, sedih, marah, dan sebagainya.
- Ajari si kecil untuk mengenal huruf Braille. Dengan demikian, ia dapat belajar membaca dan menulis dengan lebih mudah.

Latihan-latihan ini harus dilaksanakan terus-menerus dan konsisten. Makin sering dilatih, maka anak akan semakin siap untuk mandiri. Tapi tentunya Moms & Dads tidak serta-merta melepas si kecil, orangtua tetap harus mengawasi apa yang dilakukan oleh anak dengan pengawasan minim.

Ketika si kecil mulai masuk ke dunia pendidikan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan :

- Mengenal huruf Braille menjadi modal dasar untuk mempelajari materi sekolah. Dengan huruf Braille, si kecil dapat “membaca” isi buku bacaan.
- Ada berbagai alat yang dapat digunakan untuk belajar. Salah satunya adalah *tape recorder*. Melalui *tape recorder*, penjelasan materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru di kelas dapat direkam, sehingga ketika mengulang pelajaran si kecil dapat mendengarkan rekaman tersebut.
- Dampingi si kecil ketika sedang belajar, sehingga ia merasa ada yang mendukungnya. Intinya, biasakan si kecil untuk belajar menggunakan berbagai alat pendukung yang dapat membantunya belajar.
- Dalam proses belajar, jika perlu Moms & Dads juga ikut belajar huruf Braille sehingga dapat membantu anak ketika ia mengalami kesulitan pada saat belajar.

Yang perlu diingat, ada baiknya orangtua mendahulukan terapi kepada anak tuna netra untuk menjalani aktivitas sehari-hari, seperti mandiri untuk berpakaian, mandi, makan, dan sebagainya. Karena ketika anak sudah dapat mandiri dengan aktivitas sehari-harinya, maka anak pun akan lebih siap untuk menjalani terapi dalam dunia pendidikan.

### **3 Tips Yang Harus Dilakukan oleh Orangtua Anak Tuna Netra**

- Jangan terbiasa untuk mengasihani anak atau memanjakannya. Karena hal ini akan membuat anak menjadi tidak mandiri dan tidak percaya diri. Perlakukan anak sebagaimana orangtua memperlakukan anak reguler (normal). Dukung anak untuk dapat melakukan aktivitas sehari-harinya.
- Ajak anak untuk bergaul dengan sebanyak mungkin orang di sekitarnya, seperti keluarga, teman-teman, orang yang lebih dewasa, orang yang lebih muda, dan sebagainya. Ajak anak berpartisipasi dalam acara keluarga dan kegiatan rumah tangga sehari-hari, sehingga ia terbiasa untuk mandiri, bertanggung jawab, dan percaya diri.

Kedua orangtua harus kompak, konsisten, dan penuh kasih sayang terhadap anak. Orangtua yang kompak dan harmonis akan membuat anak merasa diterima dan didukung dalam segala hal, sehingga anak juga semangat untuk sukses, walaupun memiliki kekurangan.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Langkah-langkah yang digunakan untuk pengenalan anak tunanetra kepada masyarakat atau khalayak ramai adalah dengan mensosialisasikan atau proses mengenal lebih jauh siapa dan bagaimana sebetulnya anak penyandang disabilitas tersebut, kemudian bagaimana cara mengatasi sikap yang dilakukan oleh anak tunanetra sehingga hal ini berguna untuk mengetahui sebenarnya apa yang diinginkan oleh mereka.

#### **HASIL PELAKSANAAN**

Masyarakat memahami tentang bagaimana seharusnya merawat dan menjaga anak anak penyandang tunanetra dan cara bersosialisasi. Masyarakat harus peduli terhadap anak anak tunanetra sesuai dengan amanat pemerintah.

#### **JADWAL PELAKSANAAN**

14 April 2023. Pukul 08.30 WIB-selesai

#### **KESIMPULAN**

Anak tunanetra mengalami keterbatasan variasi pengalaman dan interksi sosial sehingga menyebabkan kurang munculnya komunikasi aktif. Rasa rendah diri dan tidak aman dimungkinkan menjadi penyebab anak tunanetra sulit berinteraksi dalam kelompok orang awas. Komunikasi secara aktif diperlukan bagi anak tunanetra yang memiliki karakteristik verbalisme. Pemerolehan pengetahuan dan penyampaian ide anak tunanetra dilakukan secara verbal.

Pengembangan komunikasi pada anak tunanetra dapat dilakukan dengan melibatkan dalam permainan kooperatif tradisional. Langkah awal sebelum melakukan permainan yakni mengukur usia kemampuan komunikasi anak tunanetra dari aspek reseptif dan ekspresif. Permainan yang dilakukan seperti jamuran, pasaran dan bermain peran tokoh wayang. Pada permainan tradisional tersebut, anak tunanetra akan berperan sebagai pelaku maupun pemain. Ketika menjadi pelaku, anak tunanetra mampu memahami perintah dan perkataan teman lain. Pada saat menjadi pemain, anak tunanetra mampu menyampaikan ide dan perasaan kepada teman lain. Kemampuan komunikasi anak tunanetra ikut berkembang ketika terjadi konflik dalam permainan sehingga memunculkan inisiatif untuk melakukan pemecahan masalah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Nandiyah., *Bagaimana Mengajar Anak Tunanetra (di Sekolah Inklusi)*.Magistra, No. 82. <http://journal.unwidha.ac.id/index.php/magistra/> article/viewFile/287/236 (2012). Diunduh Juni 2014
- Agnintia, Dian., Rachmawati, Fauziah., Arsita R., Berti, P.L., *Quality Self Care And Home Care'' Solusi Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Tunanetra Di*
- Ajami, B.A., Shabzendedar, Mahboobeh., Rezay, Yar Ali., Asgary, Mohammad., *Dental Treatment Needs of Children with Disabilities. JODDD*, 1(2) (2007)
- Lagita Manastas. 2014. *Strategi Mengajar Siswa Tunanetra*. Yogyakarta: Imperium.
- Muhammadiyah Surakarta (2012) Marja, *Materi kuliah dalam mata kuliah pembelajaran tunanetra*, tanggal 11 April 2018.
- SDLB A-YKAB Surakarta. Surakarta: *Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta* (2012)

## DOKUMENTASI

